

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemberitaan kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kebutuhan manusia. Ribuan berita memasuki kehidupan kita setiap hari. Di era globalisasi ini, kehadiran media massa online berperan penting dalam menyampaikan informasi atau informasi kepada masyarakat. Ada banyak jenis media, dan media online adalah media yang paling sering digunakan dalam masyarakat modern saat ini. Saat ini media online sangat populer dan menjadi pilihan sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan informasinya kapanpun dan dimanapun. Media online sangat berguna dan terus diperbarui. Padahal, dari segi waktu, segala informasi dapat diperoleh dan dikonsumsi dengan lebih cepat dan relatif murah. (Sofia, 2019)

Berita itu sendiri dimuat di media massa. Media massa adalah media yang memiliki pengaruh luas. Media massa merupakan salah satu media informasi yang berkomunikasi dengan publik yang umumnya digunakan untuk berkomunikasi dengan publik, dikelola secara profesional dan untuk mencari keuntungan. Dengan demikian, tidak semua media informasi atau komunikasi dapat dikatakan sebagai media massa. (Mondry, 2016)

Penyakit coronavirus 2019, atau biasa disebut Covid-19, merupakan pandemi yang belum berakhir hingga saat ini, dan wabah tersebut telah menyebabkan banyak perubahan besar di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu program pemerintah dalam merespon wabah Covid-19. Vaksin Covid-19 yang diberikan pemerintah diharapkan dapat melindungi masyarakat khususnya di Indonesia untuk menekan kasus COVID-19, dan ternyata masih ada sebagian masyarakat yang menolak untuk divaksinasi covid-19. Ternyata ini merupakan pelanggaran HAM, memang benar vaksinasi ini merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan kekebalan tubuh, namun vaksinasi ini bukanlah satu-satunya cara untuk menghentikan penyebaran Covid-19, melainkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, bukan membunuh virus yang ada di tubuh.

Berita penolakan vaksin Covid-19 ini hadir dengan dimulainya program vaksinasi massal yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus corona, khususnya di Indonesia. Kabar ini ramai diperbincangkan oleh masyarakat, sehingga kasus Covid-19 menjadi isu yang akan muncul di tahun-tahun mendatang. Adanya program vaksinasi COVID-19 gratis yang diberikan pemerintah tidak serta merta membuat masyarakat hangat. Hal ini justru menimbulkan perdebatan baru karena sebagian masyarakat tidak mau divaksinasi COVID-19.

Peristiwa Penolakan vaksin covid-19 menjadi sorotan media-media pemberitaan di Indonesia yang di konsumsi oleh masyarakat dengan rentang

waktu tidak hanya sekilas. Pikiran Rakyat.com dan Kompas.com termasuk di antara media massa online yang memberitakan kasus penolakan vaksinasi Covid-19, yang keduanya merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Adapun gambar yang akan diteliti oleh peneliti di media online Pikiran Rakyat.com:



Sumber: <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-012279271/ancaman-potong-gaji-tak-mempan-masih-banyak-warga-garut-tolak-vaksin-corona>

Gambar 1.1 Berita Online Ancaman Potong Gaji Tak Mempan, Masih Banyak Warga Garut Tolak Vaksin Corona Pada 26 Juli 2021

Kasus penolakan vaksin COVID-19 dimulai pada awal tahun 2021 ketika Indonesia memiliki program vaksin COVID-19 yang dinilai pemerintah harus bersifat wajib, baik gratis maupun tidak. Namun, perdebatan baru telah dipicu oleh program vaksinasi Covid-19, yang banyak dianggap remeh. Program vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan pemerintah memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Pertanyaan ini menjadi topik penelitian yang menarik karena vaksinasi merupakan kewajiban atau hak setiap warga negara.

Program pemerintah terkait dengan vaksinasi ini menuai star dan kontra yang sebagian besar masyarakat di Kabupaten Garut banyak yang menolak untuk divaksin dengan berbagai alasan, terutama dikalangan pegawai perkebunan,

petani, dan petani penggarap. Berbagai upaya sudah dilakukan seperti sosialisasi bagi warga tentang pentingnya vaksinasi untuk upaya pencegahan penyebaran Coronavirus, bahkan ancaman dari pihak perusahaan perkebunan dengan tindakan pemberlakuan pemotongan gaji bagi pekerja yang tidak divaksinpun ternyata tidak membuat keyakinan warga berubah karena sebelumnya mereka telah terjebak informasi-informasi hoaks yang selama ini sudah banyak beredar, hal ini bisa berpengaruh cukup besar karena menolak vaksin maka dapat meningkatkan resiko seseorang terpapar virus dan menularkannya pada orang lain disekitar dan kehidupan sehari-hari kedepannya tentu akan mengalami perubahan besar.

Adapun gambar yang akan diteliti oleh peneliti di media online Kompas.com yaitu:



Sumber: <https://regional.kompas.com/read/2021/08/28/215833878/kabupaten-garut-gelar-vaksinasi-di-28-titik-masih-terkendala-ketersediaan?page=all>

Gambar 1.2 Berita Online Kabupaten Garut Gelar Vaksinasi di 28 Titik, Masih Terkendala Ketersediaan Stok Pada 28 Agustus 2021

Pentingnya program vaksinasi Covid-19 untuk pencegahan virus corona bagi setiap individu yang dapat memberikan perlindungan bagi masyarakat, dan telah

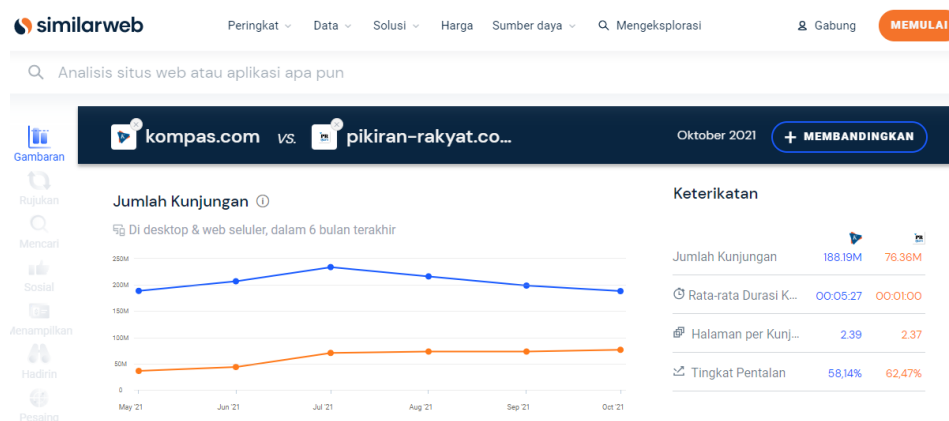
dipertanggungjawabkan oleh pihak berwenang. Pemerintah tidak dapat memaksakan kehendak rakyat karena sejauh ini rakyat juga sudah menerima sebagian besar apa yang sudah menjadi ketetapan seperti halnya PSBB, yang dimana masyarakat banyak yang kehilangan mata pencahariannya dan lain sebagainya. Program Vaksin Covid-19 ini diharapkan mampu membawa perubahan baik terhadap Kasus Covid-19.

Dalam kurun waktu satu bulan pemerintah di Kabupaten Garut sudah tidak takut lagi untuk melakukan vaksinasi, karna sudah merasakan manfaat yang ditimbulkannya dari vaksin tersebut. Adanya program vaksinasi covid19 ini sebagai salah satu cara efektif, efisien dan paling cepat untuk memulihkan kesehatan diri, sehingga setelah divaksin masyarakat akan lebih tenang dalam beraktivitas menjalani hidup. bahkan warga Garut sampai rela mengantri, dan saat ini yang menjadi permasalahannya yaitu terkait kurangnya ketersediaan stok vaksin covid19, karena mungkin vaksinnya cukup terbatas. Sementara itu, Bupati Garut Rudy Gunawan mengatakan langsung kepada Presiden RI Joko Widodo terkait kurangnya dosis vaksin Covid19 di Kabupaten Garut pada video telekonferensi saat Gebyar Vaksinasi.

Pada penelitian ini, media menjadi peran penting dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa, disamping itu media juga memiliki ideology yang meliputi kepentingan ekonomi dan politik. inilah mengapa berita yang ditampilkan terkadang dianggap bias dan merugikan sebagian orang, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana framing yang dilakukan

oleh media online PikiranRakyat dan Kompas terhadap berita Penolakan Vaksin Covid-19. (Hakiki, 2019).

Di era modern ini, dimana kebenaran sulit ditemukan dari banyaknya informasi yang terus berkembang saat ini. PikiranRakyat. dan Kompas.com selalu mengikuti aturan pers dengan memeriksa sebelum merilis informasi. Di tengah hiruk pikuk pemberitaan tentang penolakan vaksin Covid-19, kedua media tersebut juga turut meramaikan pemberitaan dari sudut pandang masing-masing. Dikenal sebagai situs yang cukup terkenal, PikiranRakyat dan Kompas merupakan media online yang banyak dicari oleh masyarakat luas hal ini bisa dibuktikan dengan gambar berikut. (Hakiki, 2019). Adapun berikut ini merupakan gambar similiarWeb dari media PikiranRakyat.com dan Kompas.com:



Sumber: <https://www.similarweb.com/website/kompas.com/?competitors=pikiran-rakyat.com>

Gambar 1.3 Similar Web, Traffic PikiranRakyat.com dan Kompas.com Pada 25 Oktober 2021

Similiar web adalah situs web yang menyediakan analisis dan perbandingan situs web populer di dunia. Berdasarkan data statistik yang diakses pada

tanggal 25 Oktober 2021 dengan hasil dari aplikasi statistik web milik Google yang bernama Similarweb menunjukkan bahwa PikiranRakyat.com dan Kompas.com merupakan situs berita yang masih populer, dipercaya dan masih dicari oleh masyarakat dengan total jumlah pengunjung di media PikiranRakyat yaitu dengan total 76.36M sedangkan pengunjung ke Kompas yaitu 188.19M dalam kurun waktu 1 bulan.

Pikiran Rakyat dan Kompas merupakan media online tertua di Indonesia, lahir pada tahun 1965. PikiranRakyat sebagai media yang tumbuh di Jawa Barat bertujuan untuk melatih pemerintah melihat isu lingkungan yang ada di Jawa Barat. Sementara itu, Kompas sebagai media nasional yang berideologi humanistik yang memiliki keunggulan dalam persaingan industri media massa online di Indonesia. Alasan peneliti memilih kedua media dalam penelitian ini adalah karena keduanya lebih unggul dan dapat dipercaya dalam hal pemberitaan dibandingkan dengan media online lainnya, terutama kasus-kasus yang dimuat oleh kedua media tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam membingkai suatu peristiwa/fakta dengan sudut pandangnya tersendiri.

Dalam penelitian ini, kedua media menyajikan berita tentang penolakan vaksin dari sudut pandang yang berbeda. Laman PikiranRakyat memberitakan penolakan vaksin Covid-19 dengan judul “Ancaman Potong Gaji Tak Mempan, Masih Banyak Warga Garut Tolak Vaksin Corona” diposting pada 26 Juli 2021. Sementara laporan Kompas dengan judul “Kabupaten Garut Gelar Vaksinasi di 28 Titik, Masih Terkendala Ketersediaan Stok” diterbitkan pada 28 Agustus 2021,

dengan membandingkan sejumlah laporan media, sangat mungkin untuk menemukan kesimpulan yang setara bahwa media apapun memiliki landasan atau sudut pandang tersendiri. Jadi, yang menjadi perhatian dalam penelitian ini bukanlah apakah kedua media tersebut memberitakan berita positif atau negatif, tetapi apakah berita tersebut objektif atau tidak.

Dalam membandingkan beberapa laporan yang ditampilkan oleh media, teori analitis diperlukan untuk mengetahui apakah media memiliki sikap independen dan objektif. Hal itu membuat para peneliti fokus pada isu penolakan vaksin COVID-19 yang diberitakan media online PikiranRakyat dan Kompas, dalam membingkai berita ini, peneliti akan menganalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Teori Analisis Framing Robert N Entman.

Analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana dua media mengkonstruksi realitas atau bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pembingkai oleh media dengan memilih isu dan menonjolkan beberapa aspek realitas melalui media. Pemilihan pertanyaan merupakan aspek yang berkaitan dengan pemilihan data. Dari proses tersebut, selalu ada bagian berita yang dimasukkan (*include*), tetapi ada bagian yang dikecualikan (*excluded*). Sedangkan penonjolan aspek adalah tentang menulis tentang peristiwa. Hal ini dapat dilihat dari gambar (*visual*) dalam berita untuk mendukung dan mempertegas penonjolan, *Lead* berita dan citra yang menonjol pada isu pemberitaan. Konsep framing Robert N Entman secara garis besar

menggambarkan bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan disoroti oleh wartawan, yaitu Pendefinisian Masalah (Define Problems), Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah (Diagnose Causes), Penilaian atas Penyebab Masalah (Make Moral Judgement), dan Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation). (Eriyanto, 2011:223).

Dari pemaparan konteks penelitian yang sudah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19 di Media Online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com”** Adapun alasan peneliti ingin meneliti mengenai pemberitaan ini karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai kasus Penolakan Vaksin covid-19 khususnya pada teori Analisis Framing, terlebih kasus ini sedang ramai di perbincangkan di beberapa media *online*, karena menyangkut kepentingan bersama terhadap penolakan vaksin covid-19, yang mana ternyata masih ada sebagian orang yang ragu untuk divaksin. Dan juga peneliti ingin mencari tahu bagaimana media tersebut mengemas fenomena yang terjadi, sehingga dapat diketahui bagaimanakah pemberitaan yang dikeluarkan oleh media online, apakah berimbang ataupun memihak. Adapun media online yang akan diteliti antara lain: PikiranRakyat.com dan Kompas.com. Kedua situs online berita ini selalu aktif dalam memberikan hal yang bersangkutan dengan politik. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa kedua media ini memiliki konsep yang berbeda dalam membingkai sebuah berita/peristiwa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan untuk memperkuat penelitian, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai artikel serupa hasil riset penelitian terdahulu yang menggunakan teori analisis *Framing* Robert N. Entman sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti yang memiliki kesamaan dalam menggunakan dua objek penelitian dan kasus yang hampir sama mengenai kasus vaksin, yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin MR (Measles Rubella) Antara Pemerintah dan MUI Dalam Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Periode Agustus 2019” oleh Alaysi Wan Dahlia Hakiki. Berdasarkan hasil penelitian ini, kami menemukan bahwa Kompas.com menyajikan berita sebagai masalah prosedural lembaga MUI yang perlu diselesaikan. Sementara itu, Republika.co.id menyajikan berita sebagai masalah hukum agama yang perlu dibenahi. Media ini membingkai informasi atas dasar ideologisnya sebagai sarana komunikasi bagi mereka yang harus memperjuangkan keselamatan umatnya.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana Pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19 di Media *Online* Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Seleksi Isu pada pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19 di Media Online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com?
2. Bagaimana Penonjolan Aspek pada pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19 di Media Online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Framing atau pembedaan yang dilakukan oleh portal berita Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com dalam mempublikasikan kasus Pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan Seleksi Isu pada pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19 di Media Online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com
2. Untuk menjelaskan Penonjolan Aspek pada pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19 di Media Online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari manfaat teoritis. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna bagi penelitian jurnalistik khususnya penelitian kualitatif yang menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang pembingkai dalam pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19 di media online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangasih pemikiran dan memperluas gambaran bagi para akademisi bagaimana *framing* dibuat oleh sebuah media, dan juga sebagai bahan referensi dan menjadi sumber bacaan khususnya di Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informasi.

b. Bagi Media

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak media untuk mengetahui bagaimana aspek pembaca dalam menerima berita yang dimuat dalam media.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang framing berita yang diangkat oleh media massa khususnya media *online* dan juga memberikan wawasan baru sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai framing yang dibuat di berita untuk disajikan oleh media, tidak semata-mata hanya mempublikasikan berita tersebut, akan tetapi adanya sebuah berita kebijakan yang dimiliki media.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam ranah kajian analisis framing, ataupun dengan menggunakan teori lain seperti analisis wacana, studi kasus dan lain sebagainya.